



Kalau begitu, sekarang aku simpulkan ya...

Pada awalnya, Jepang adalah negara yang terbuka dan mengeluarkan kapal-kapal ke luar negeri dengan syarat harus membawa surat izin.



Karena Portugis membawa Kristen yang dianggap mengancam Jepang, Jepang melakukan sakoku (penutupan negara). Hanya Belanda dan Cina yang bisa berhubungan dengan Jepang.



Belanda (VOC) berkantor dagang di Hirado lalu pindah ke Dejima. Kebudayaan Belanda di pulau itu sangat kuat dan pulau itu menjadi pulau yang penting dalam hubungan internasional Jepang pada saat itu.



Belanda (VOC) tidak hanya berdagang di Jepang saja tapi juga berkantor dagang di Indonesia (Batavia). Saat itulah terjadi hubungan tidak langsung antara Jepang dan Indonesia, Misalnya:

VOC membawa orang-orang Asia Tenggara (kemungkinan juga ada orang Indonesia) di pulau Dejima.

Siebold, seorang ahli obat dan traveller dari Jerman pernah tinggal di Batavia maupun Dejima (Jepang).

Via VOC, ada barang dari Indonesia yang diimpor ke Jepang yaitu gula.

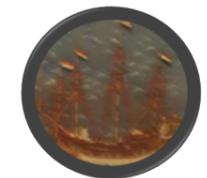
Ya, itu benar sekali! Ternyata jelas ya bahwa Indonesia dan Jepang sudah berhubungan sejak dulu meskipun tidak langsung yaitu lewat VOC!



Ya! Wah, banyak belajar ya dari sini!



Hubungan Jepang dan Indonesia di Zaman Edo (tahun 1603-1868)



Kamu tahu? Hubungan Indonesia dan Jepang itu sejak zaman Edo lho!

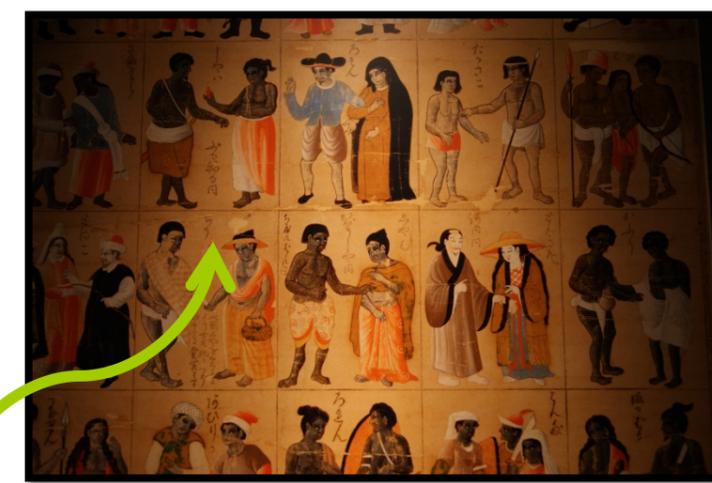


Pernah dengar tapi kurang tahu...

Kalau begitu kita bahas yuk!



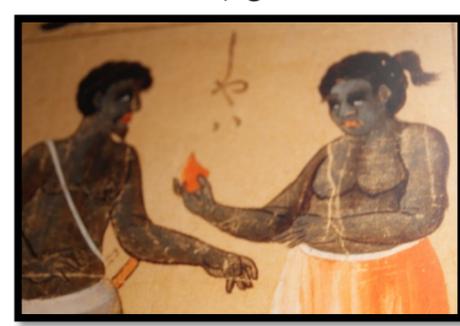
Ini adalah imej tentang orang-orang di dunia yang dibuat di Jepang pada zaman Edo.



Gbr 1. Imej orang di dunia
Lokasi: Ruang Pertunjukan 3

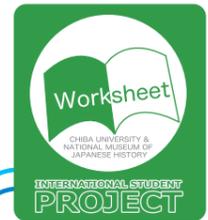


Lihat! Kita juga ada di dalamnya! Ini adalah imej tentang orang Jawa di zaman Edo.



Gbr 2. Imej orang Jawa
Lokasi: Ruang Pertunjukan 3

Iya, ini gambarnya!
Hmmm.. Memangnya dulu bagaimana hubungan Indonesia dan Jepang?





Awalnya, Jepang adalah negara yang terbuka terhadap hubungan internasional. Kapal dari Jepang pergi ke luar negeri dan berhubungan dengan luar negeri.

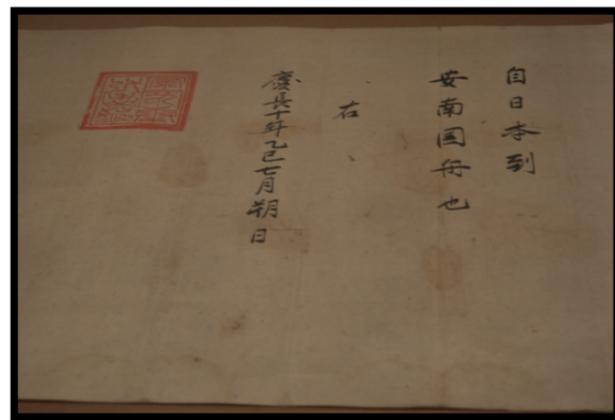
Ya, ya! Tapi aku pernah dengar bahwa ada kapal khusus dari Jepang yang datang ke luar negeri termasuk Indonesia. Ini adalah fotonya:



Gbr 3. Kapal dari Jepang ke Asia Tenggara
Lokasi: Ruang Pertunjukan 2

Wah, kapal yang besar dan bagus ya! Kapal seperti inilah yang digunakan untuk pergi dari Nagasaki atau Sakai ke Asia Tenggara di awal zaman Edo.

Ya. Tapi tidak semua kapal bisa bepergian. Peraturan oleh Tokugawa Ieyasu adalah bahwa harus ada surat izin dari pemerintah Edo untuk menentukan apakah suatu kapal bisa pergi ke luar negeri (Asia Tenggara) atau tidak. Surat izin itu seperti ini:



Gbr 4. Surat izin ke luar negeri
Lokasi: Ruang Pertunjukan 2

Iya, itu betul. Surat izin ini berlaku untuk satu kapal pada sekali bepergian. Dan kalau tidak membawa surat izin ini, kapal tidak bisa bepergian ke luar negeri.



Tapi setelah itu terjadi penutupan negara (*sakoku*) di Jepang pada zaman Edo sehingga tidak semua negara bisa berhubungan baik dengan Jepang dan kapal dari Jepang pun tidak berlayar.



Portugis, misalnya, pada awalnya berhubungan baik dengan Jepang. Akan tetapi Portugis membawa Kristen (yang dalam ajaran Kristen semua manusia adalah sederajat, sementara pemerintahan Jepang berkasta) yang bisa merusak kondisi pemerintahan Jepang pada waktu itu sehingga Portugis dilarang masuk Jepang. Jepang juga tidak bepergian lagi ke luar negeri jadi status saat itu hanya menunggu kedatangan dari luar negeri. Sejak saat itu hanya Belanda dan Cina saja yang diperbolehkan untuk datang ke Jepang karena kedua negara itu tidak membawa misi apapun kecuali berdagang.



Belanda, dalam hal ini adalah Perusahaan Hindia Timur Belanda/Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Perusahaan ini lahir pada 20 Maret 1602 yang kemudian memonopoli aktivitas perdagangan di Asia. Di Jepang, kantor dagangnya ada di Hirado yang kemudian pindah ke Dejima. Saat itu, Jepang hanya mengizinkan VOC dalam hal perdagangan internasional.



Gbr 5. Pulau Dejima
Kantor dagang VOC di Jepang

Lokasi: Ruang Pertunjukan 3



Gbr 6. Bracket pernis potrait
Dieskpor dari Jepang ke Belanda berdasarkan pesanan orang Belanda

Lokasi: Ruang Pertunjukan 3



Gbr 7. Cengkeh impor dari Asia Tenggara
Lokasi: Ruang Pertunjukan 3



Gbr8. Porselen Jepang yang diekspor ke Belanda
Lokasi: Ruang Pertunjukan 3

